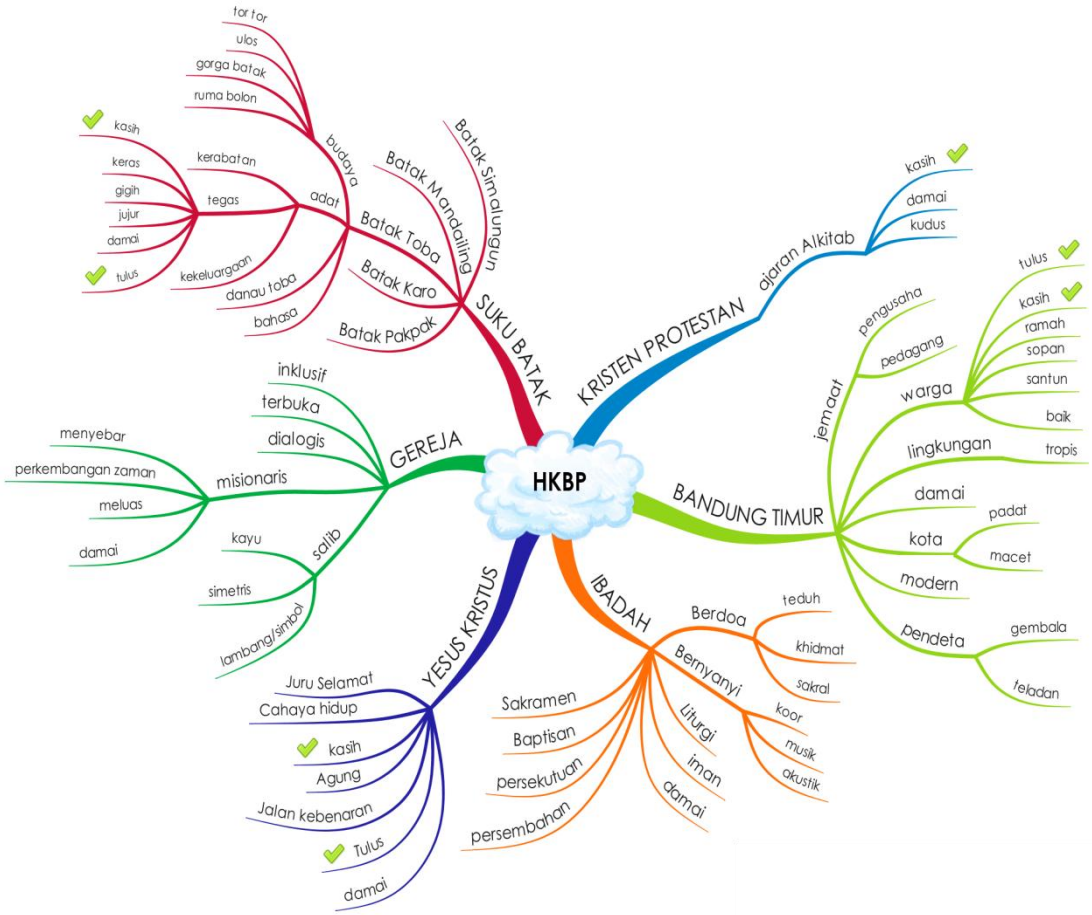
BAB III KONSEP PERANCANGAN GEREJA HKBP

3.1. Tema dan Gaya Perancangan

3.1.1. Tema Perancangan



Gambar 3. Skema mind mapping

Sumber : dokumen pribadi

Dari skema mind mapping diatas maka tema perancangan yang diusung dalam perancangan Gereja HKBP merupakan “kasih tulus di dunia”. Tema ini dipilih bertujuan untuk mendukung visi dan misi HKBP yang dialogis dan terbuka serta mampu dan bertenaga mengembangkan kehidupan yang bermutu di dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, bersama-sama dengan semua orang di dalam masyarakat global, terutama masyarakat Kristen, demi kemuliaan Allah Bapa yang mahakuasa. Kasih itu adalah sabar, tidak pemarah (tidak gusar), tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak

sombong, tidak mencari keuntungan sendiri (1 Korintus 13:4-5). Sabar, tidak pemarah yaitu tenang diterapkan dalam penataan *lay out* yang teratur, menunjang bentukan, warna, dan *lightning*. Tidak cemburu/tidak ada kesenjangan yaitu seimbang diterapkan dalam pembagian ruang. Hangat dan tenang diterapkan dalam pola sirkulasi sederhana. Karakter yang ingin ditampilkan adalah karakter ruang yang lembut dan tegas. Hal ini untuk menampilkan kasih Tuhan yang selalu melingkupi kita yang menjadi dasar dari umat Kristiani.

Kelembutan ditunjukkan dalam bentuk lengkung yang diterapkan dalam bentukan lay out, sirkulasi, maupun perabot. Ketegasan ditunjukkan dalam garis lurus dalam perabot dan elemen interior. Suasana yang ditimbulkan adalah suasana tenang dan hangat. Suasana tenang yang terwujud dari kasih yang sabar dan adanya kasih Tuhan yang melingkupi manusia yang memberi kehangatan. Yang diterapkan dalam warna dan bahan.

3.1.2. Konsep Gaya

Dalam merancang interior sebuah gereja, suasana khidmat haruslah diperhatikan. Dengan ketenangan yang diciptakan akan membantu jemaat untuk lebih berkonsentrasi dan merasakan kelegaan bukan merasa tertekan. Gaya yang dipakai dalam perancangan ruang kebaktian Gereja mengarah pada gaya modern.

Pemilihan gaya *Modern* sebagai konsep perancangan HKBP merupakan salah satu langkah penyesuaian antara tema dan gaya. Selain itu, pemilihan ini didasari oleh misi gereja HKBP yaitu, HKBP berusaha meningkatkan mutu segenap warga masyarakat, terutama warga HKBP, melalui pelayanan-pelayanan gereja yang bermutu agar mampu malaksanakan amanat Tuhan Yesus dalam segenap perilaku kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, maupun kehidupan bersama segenap masyarakat manusia di tingkat lokal dan nasional, di tingkat regional dan global dalam menghadapi tantangan Abad-21.



Gambar 4. Image chart gereja modern

Sumber : www.google.com

Ada tiga faktor utama dalam penataan interior ruang kebaktian. Ketiga faktor tersebut yaitu:

1. Altar

   Altar merupakan bagian terpenting dalam sebuah ruang kebaktian karena merupakan pusat dari akivitas liturgi atau ibadah (Sumber: Time-Saver Standarts for Public Buildings). Adapun area mimbar merupakan area terpenting dan menjadi pusat perancangan. Hal ini dikarenakan mimbar merupakan tempat dimana seorang hamba Tuhan berkotbah memberitakan Firman Tuhan.

2. Tempat Duduk Jemaat

   Gedung gereja merupakan tempat berkumpulnya jemaat-jemaat Kristus untuk datang bersekutu bersama-sama. Dengan demikian dapat dikatakan keberadaan jemaat merupakan faktor penting dalam penataan interior gereja, khususnya dalam penataan kursi jemaat. Kursi jemaat di Gereja HKBP didesain dengan menggunakan bahan dudukan busa, dan memiliki fleksibilitas untuk dapat disimpan dan dipindah. Hal ini dikarenakan liturgi dan suasana kebaktian yang menuntut dinamika gerak dan aktifitas duduk yang relatif lama.

3. Ruang Pendukung ibadah

   Seiring dengan perkembangan teknologi dan akfifitas ibadah, ada beberapa area pendukung lain yang diperlukan dalam ruang kebaktian. Seperti ruang persiapan, ruang monitoring, dan lain sebagainya.

3.2. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan pada bangunan Gereja HKBP di Bandung Timur ini menerapkan bentuk lengkung dan garis-garis vertikal menggambarkan hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan garis-garis horizontal yang menggambarkan hubungan persekutuan antar jemaat tampak pada pola-pola dinding.

Dinding dirancang dengan adanya perbedaan ketebalan dinding untuk pemantulan suara.perbedaan bahan dan permainan efek lampu. Mengingat mimbar memiliki peran utama dalam perancangan interior, untuk dinding pada area mimbar dirancang khusus dengan bentukan lengkung, menggambarkan Roh Kudus dan kasih Kristus yang menaungi.

3.3. Konsep Material

Adapun material yang diterapkan pada Gereja HKBP Bandung Timur ini, penerapannya berdasarkan dari gaya perancangan. Dimana gaya perancangan yang diambil yaitu Modern. Material yang dipergunakan yaitu material – material seperti kaca bening, melaminto , acrylic, kayu dan lain sebagainya. Serta penggunaan jenis tanaman seperti king palm dan canary date palm,yang merupakan ciri dari tropis. Penggunaan stainless steel hanya berupa list-list treatment pada dinding kolom saja. Semua itu untuk nilai estetis saja,agar menciptakan kesan modern tropis pada interior didalamnya.

Bahan utama atap adalah *gypsum board*, *acrylic, retroshield, Insulbreak* 40F. *Retroshield* adalah material insulasi panas yang digunakan di bawah atap mampu menolak radiasi panas matahari secara efektif. Pengambilan bahan ini dikarenakan daerah HKBP Bandung timur merupakan daerah yang suhu udara lebih panas pada siang hari serta daerah yang dekat dengan lalulintas kendaraan bermotor. Untuk Insulbreak 40F adalah pencegah merambatnya panas selain melalui refleksi tetapi juga melalui konduksi (*thermal break*). *Insulbreak* 40F dirancang dengan struktur *closed cell foam* yang membantu untuk meredam suara.

Pola lantai pada area duduk jemaat menggunakan bahan parquete ukuran 15x60, sedangkan untuk area mimbar menggunakan karpet dengan warna merah. Arti simbolik dari warna-warna tersebut adalah:

– Coklat melambangkan kebajikan dan kerendahan hati.

– Biru melambangkan babtisan air.

– Merah melambangkan darah Kristus dan Roh Kudus.

(Sumber: Rest, Friedrich. Our Christian Symbol. New York: Education Express, 1954.)

3.4. Konsep warna

Berikut ini adalah warna yang akan diterapkan dalam perancangan interior HKBP Bandung Timur :

A. Biru, mempunyai efek yang menyegarkan atau mengistirahatkan (biru muda) dan merilekskan (biru). Umumnya kita menegosiasikan dengan tenang, aman, nyaman, sederhana dan kontempatif (sesuatu yang mudah untuk direnungkan). Warna biru bisa mengurangi tekanan darah dan detak jantung.(Mahke, et al, 1993: 13)



Biru tua
C:93
M:58
Y:0
K:0



Biru muda
C:72
M:13
Y:0
K:0

B. Merah, mempunyai efek semangat (merah terang) dan merangsang(merah). Umumnya kita menegosiasikan dengan antusias, bergairah, aktif, kuat, hangat. Merah mungkin merupakan

warna yang paling dominan dan dinamis, ia secara cepat menarik perhatian dan membawa objek mendekat. (Mahke, et al, 1993: 11)



Merah

C:0, M:100, Y:100, K:0

C. Coklat, adalah warna hangat dan nyaman. Coklat muda membuat sebuah ruangan terasa lebih luas, coklat tua memberikan rasa kenyamanan.



Coklat tua	Coklat muda
C:0	C:28
M:29	M:79
Y:47	Y:100
K:0	K:27

D. Hitam, dapat diartikan dengan warna misterius. Umumnya kita mengasosiasikan dengan perasaan yang tidak diketahui.



Hitam

C:75, M:68, Y:65, K:90

E. Putih, menunjukkan kemurnian, kesucian tidak bersalah, polos, dan kebaikan. Meskipun putih adalah warna netral, dapat juga menjadi warna dingin karena diasosiasikan dengan salju dan es. Putih sering juga digunakan untuk menunjukkan kesederhanaan, kesterilan, dan keamanan.

3.5. Konsep Furniture

Perabot utama dalam ruang kebaktian ini antara lain meja mimbar, kursi majelis, kursi jemaat, dan rak persembahan. Perabot khusus seperti meja mimbar didesain sebagai elemen yang mudah dipindahkan. Sedangkan kursi jemaat didesain sebagai kursi yang mudah dipindahkan dan disusun, fleksibel untuk perubahan penataan kursi. Untuk area balkon menggunakan kursi panjang yang tidak memungkinkan perubahan penataan kursi karena adanya perbedaan kenaikan lantai. Secara umum bahan yang digunakan adalah bahan kayu yang berkarakter hangat, natural, dan nyaman. Adapun bahan kayu tersebut difinishing melamin. Bahan yang lain yaitu stainles steel merupakan bahan yang berkarakter eksklusif, bersih, dan mudah pengerjaannya.

3.6. Konsep Penghawaan

Pola sirkulasi udara dalam ruang kebaktian ini menggunakan sistem penghawaan buatan dengan menggunakan AC *split wall mounted* (dipasang di dinding).

3.7. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan yang dipakai adalah pencahayaan alami yang didapat dari jendela kaca, serta pencahayaan buatan dari lampu-lampu. Adapun lampu-lampu yang digunakan dalam ruangan ini antara lain lampu sorot berwarna warm light untuk memberikan cahaya memusat pada area mimbar. Dan untuk area jemaat mengunakan general lighting (lampu TL), serta lampu halogen yang digunakan untuk event-event khusus pada saat general lighting dimatikan, misalnya pada saat pertunjukan drama, dll. Dan untuk memberikan efek-efek khusus pada dinding menggunakan lampu *downlight* halogen yang ditanam pada dinding.

3.8. Konsep Tata Suara

Ukuran amplification. Alat bantu yang dipakai antara lain speaker, amplifier, dan mikrofon. Selain alat bantu mekanik, faktor lain yang perlu dirancang adalah mengurangi ketinggian atap untuk mendapatkan sudut pemantulan yang merata, sehingga semua jemaat yang hadir memiliki kondisi pendengaran yang baik. Penggunaan bahan kayu dan karpet juga ditujukan untuk gedung mengurangi gema dan gaung yang berlebihan.

3.9. Konsep Keamanan

Sistem keamanan melibatkan sumber daya manusia, yaitu satpam dan pekerja gereja. Sistem keamanan ruang kebaktian menggunakan sistem *hydran* dan tabung kebakaran, serta alarm kebakaran. *Smoke detector* untuk mendeteksi adanya kebakaran diletakkan di area hall karena kemungkinan terjadinya kebakaran kecil.